

PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK USIA DINI MELALUI PANDUAN ORANGTUA DAN GURU DI SEKOLAH

Bahtiar Siregar

Universitas Panca Budi Medan Sumatera Utara
bahtiar@dosenpancabudi.ac.id

Abstract

Planting Akhlakul Karimah In early childhood is an effort done by parents teachers cooperate harmoniously. This is particularly relevant to the current situation where many early childhood children are not getting an education from a busy parent with a career. Thus the method offered rests on 2 forms of activities namely: 1). Day activities through transparency, advice, motivation, gift giving, habituation penalties and supervision. 2) The obesity is programmatic through learning and habituation in school. Thus, the process of forming Akhlakul Karimah in students will be achieved as expected by parents and teachers.

Keywords: Establishment, Akhlakul Karimah, Unity

Abstrak

Menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini merupakan usaha yang dilakukan oleh orangtua guru bekerja sama secara harmonis. Hal ini sangat relevan dengan situasi saat ini di mana anak usia dini banyak yang tidak mendapat pendidikan dari orangtua yang sibuk dengan karir. Dengan demikian metode yang ditawarkan bertumpu pada 2 bentuk kegiatan yakni:1). Kegiatan sehari hari melalui keteladanan, nasehat,motivasi,pemberian hadiah,hukuman pembiasaan dan pengawasan. 2) Kegiatan terprogram melalui rencana pembelajaran serta pembiasaan di sekolah. Dengan demikian, proses pembentukan akhlakul karimah pada anak didik akan tercapai sesuai yang diharapkan orangtua dan guru.

Kata kunci: Pembentukan, Akhlakul Karimah, Perpaduan

Pendahuluan

Dewasa ini pendidikan karakter (akhlak) sering diperbincangkan di lembaga pendidikan, bahkan pemerintah sering membuat kegiatan seminar, workshop tentang membangun karakter anak didik di kalangan pendidikan. Hal ini bercermin dari keadaan karakter di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan diserang oleh rapuhnya moral, karakter, perangai bahkan budaya Indonesia sudah mulai kehilangan arah.

Pada awalnya pendidikan anak terjadi dalam keluarga terutama dari orangtua. Dalam keluarga yang pertamkali terjadi menanamkan pendidikan akhlak kepada anak. Anak lahir dalam keadan suci bagaikan kertas putih tanpa

ada dosa atau pengaruh dari orang lain. Anak sangat tergantung pendidikan yang diberikan orangtua. Membentuk akhlakul karimah dengan memperhatikan pendidikan apa yang seharusnya yang ditanamkan pada diri anak. Kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa negara dan agama.

Pendidikan di dalam keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang positif memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam.¹ Tanggung jawab itu terletak di atas pundak para orang tua sehingga anak-anak terhindar dari kerugian, keburukan, dan api neraka yang senantiasa menantikan manusia yang jauh dari Allah swt. Allah swt. telah mengisyaratkan hal itu dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Q.S. At-Tahrim: 6)

Dari ayat di atas jelas bahwa semata-mata mengakui beriman saja belumlah cukup. Iman mestilah dipelihara dan dipupuk, terutama sekali dengan dasar iman hendaklah orang menjaga keselamatan diri dan seisi rumah tangga janganlah esok masuk kedalam neraka yang sangat panas dan siksa yang sangat besar itu, disertai jadi penyala dari api neraka.

Pengertian Akhlak

Dari segi etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab al- Akhlak (أخلاق) bentuk jamak dari Khuluq (خلق) yang artinya perangai. Jadi (akhlak karimah)

¹ Manssur, *pendidikan Anak Usia Dini dalam islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 31

berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.²

Adapun pendidikan arti yang luas yaitu suatu usaha yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan yang diberikan orangtua terhadap anak, tidak terlepas dari pembinaan guru membentuk akhlak siswa. Guru sangat berperan penting dalam mewujudkan kepribadian serta menggapai cita-cita anak.

Dalam mewujudkan akhlakul karimah pada diri anak, peranan guru sangat diperlukan sebagai pendidik, Ahmad tafsir mengemukakan beberapa peran guru dalam pendidikan akhlak anak didik,³ yaitu:

1. Keteladanan
2. Nasehat
3. Motivasi
4. Pemberian hadiah
5. Hukuman Pembiasaan
6. Pembiasaan
7. Pengawasan

Dari ketujuh usaha diatas, guru sangat berperan untuk menerapkannya di sekolah baik kepala sekolah, guru agama ataupun seluruh guru dan tenaga kependidikan yang berda dilingkungan sekolah. Akan tetapi, dengan waktu singkat peserta didik berada di sekolah maka yang paling banyak kesempatan untuk menerapkan usaha-usaha diatas adalah orangtua di rumah. Dengan demikian, guru dan orangtua harus bekerjasama untuk menerapkan usaha-usaha diatas. Dengan terjalinnya hubungan yang harmonis antara orangtua dan guru maka akan terciptanya akhlakul karimah pada peserta didik.

² A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Seta, 1999), hal.78

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1994).hal.145

Dalam menanamkan akhlakul karimah menurut islam yang di dalam Al-Quran surah Luqman yaitu:

1. Akhlak Kepada Allah

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"* (Q.S Luqman: 13)⁴

يَعِظُهُ (ya'izuhu) yaitu pengajaran yang mengandung nasihat kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang memaknai sebagai ucapan yang mengandung peringatan.⁵

2. Akhlak Kepada Orang Tua

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنًا وَفَصَّلَهُ فِي غَمَمَيْنِ ۖ إِنَّ شُكْرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ

الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.* (Q.S. Luqman: 14).⁶

Menurut sebagian para ulama, ayat diatas bukanlah bagian pengajaran Luqman kepada anaknya.⁷ Ia disisipkan Al-qur'an untuk menunjukkan betapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orang tua yang menempati posisi kedua setelah pengagungan kepada Allah SWT. Allah SWT.

3. Akhlak Kepada Orang Lain

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

﴿١٨﴾

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV J-ART, 2004),hal 412

⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Quran*, Lenteral Hati, hal. 127.

⁶ Ibid., hal. 13

⁷ Ibid, hal .137

Artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.* (Q.S. Luqman: 18)

Nasihat Lukman kali ini adalah ahlak dan sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama manusia. hal yang disebutkan diatas sering kali terjadi dalam kehidupan sehari-hari kita. Kadang kala orang yang pernah kenal baik dengan kita, saat mendapati posisi yang tinggi seakan malu dan memalingkan muka saat bertemu karena posisi dan status sosial sudah beda lagi dengan kita.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dinyatakan pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan anak yang tujuan kepada anak semenjak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak, dengan menggunakan saran pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.⁸

Pendidikan Pra Lahir- Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini berlangsung beberapa fase diantaranya:

1. Memilih Jodoh

Pendidikan anak usia dini sangat menentukan keadaan baik atau buruknya kehidupan seseorang anak. Islam sangat memperhatikan pendidikan anak usia dini sebelum lahir bahkan sebelum pernikahanpun islam sudah memperhatikannya, sebagaimana hadits Rasulullah Saw., yang artinya;

Di cerikan Musadad, diceritakan Yahya dari 'abdulloh berkata bercerita kepadaku Sa'id Ibn Abi Sa'id dari Abi Hurairah ra bahwasanya Nabi saw bersabda wanita dinikahi karena empat perkara. Pertama hartanya, kedua kedudukan statusnya, ketiga karena kecantikannya dan keempat karena agamanya. Maka carilah wanita yang beragama (islam) engkau akan beruntung

⁸ Deswita, Akhlak Tasawuf, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Prss, 2010), hal.92

(Hadis riwayat Bukhori dan Muslim) (Dikutip dari kitab mukhtar al-hadits an-nabawi hal 63 no21.).

Islam sangat menganjurkan memilih istri sesuai dengan kriteria di atas. Tetapi dari kriteria keempat diatas islam sangat menekankan kriteria yang keempat keempat yaitu memiliki agama yang baik, karena dianggap jika memiliki agama islam yang baik maka akan mampu menjaga diri secara fisik dan juga psikologis dan ini sangat mempengaruhi keturunan kelak. Maka proses mendidik anak sudah mulai pada saat pemilihan jodoh.

2. Pendidikan Pranatal

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Q.S. At-Tahrim: 6)⁹

Menurut Baihaqi, A.K., bahwa syarat-syarat mendidik anak prenatal:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Bertekad dan berniat mendidik anak prenatal
- 3) Menghormati orang tua dan mertua
- 4) Mendoakan anak prenatal
- 5) Memberi makanan dan pakain yang halal
- 6) Memenuhi kebutuhan istri
- 7) Berakhlak mulia

3. Pendidikan Anak Sejak Lahir

1. Bisyarah (ungkapan turut gembira)
2. Mengadzani dan mengiqomati anak yang baru lahir

Dari Ubaidillah bin Abi Rofi' dari ayahnya beliau berkata: Saya melihat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam adzan di telinga al-Hasan bin 'Ali

⁹ *Ibid Al-Quran*

ketika dilahirkan Fathimah, dengan (adzan) sholat (H.R Ahmad, atTirmidzi, dan lainnya).

3. Mentahnik anak yang baru lahir
4. Mencukur rambut
5. Tasmiyah (penamaan anak)

“Sesungguhnya mereka memberikan nama (pada anak-anak mereka) dengan nama-nama para nabi dan orang-orang sholih” (HR. Muslim).

6. Khitan

Fitrah itu ada lima, yaitu: khitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, memotong kuku dan mencabut bulu ketiak.”(Hadis Muttafaqun Alaih)

Dari penjelasan hadist diatas yang merupakan pembentukan akhlak, karena penulis berpendapat sesuai dengan pendapat Abudin Nata, mengatakan bahwa pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan. Pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abudin Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam.¹⁰

Metode yang sesuai dengan perkembangan kecerdasan dan kejiwaan anak pada umumnya

1. Metode contoh

Metode Pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan potensi dan kemampuan anak secara optimal serta timbulnya sikap dan perilaku positif bagi anak.¹¹

a. Teladan

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab. 21)*

¹⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet.IV, hal.5

¹¹ Hibana S. Rahman, *Pendidikan Anka Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal.

Contoh teladan yang ditunjukkan Rasulullah setiap hari merupakan jiwa dan hati Rasulullah yang tidak rekayasa. Ini muncul dari hati yang paling daam yang menjadi kebiasaan mempunyai akhlak terpuji. Menurut pakar islam di Indonesia, Anis Matta mengatakan bahwa, Akhlak adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural tanpa dibuat-buat serta refleksi.¹²

b. Pembiasaan dan latihanlah

Dalam pendidikan islam banyak metode, salah satunya adalah metode pembiasaan. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.

1) Berangsur-angsur memberikan penjelasan yang logis dan maknawi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125)

2. Pembentukan Akhlakul Karimah

Pembentukan akhlak pada anak usia dini guru dan orangtua perlu bekerja sama yang harmonis untuk membentuk akhlak siswa dengan usaha-usaha sebagaia berikut:

a. Keteladanan

Orangtua dan guru yang baik tentunya harus memberikan teladan yang baik terhadap anaknya begitu juga dengan guru yang sudah sepantasnya memiliki sifat yang bisa jadi contoh terhadap muridnya. Dengan usaha beginilah menanamkan pendidikan akhlakul karimah pada peserta didik. Oleh karena itu keteladanan orangtua dan guru sangat penting dalam pembentukan akhlakul

¹² Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2006), cet.III, hal.

karimah anak.

Dalam menerapkan keteladanan ini sangatlah ditekankan pada pendidikan sekolah dikarenakan terbatanya waktu bersama orangtua di rumah, oleh karena tingkah laku guru disekolah sangat mempengaruhinya, sebab anak didik lebih yakin dan percaya terhadap guru di banding masyarakat dan terkadang orangtua.

b. Nasehat

Pada saat ini nasehat sudah mulai rapuh dikalangan sekolah. Maka sebab itu, kegiatan memberikan nasehat ini harus di tingkatkan dan dikembangkan. Kerjasama orangtua dan guru harus mempunyai komitmen untuk memberikan nasehat kepada anak. Pendidikan sekolah sangat penting menerapkan sistem saling menasehati. Penerapan nasehat ini tidak hanya berada dalam suasana kelas, lapangan, masjid dan dirumah. Akan tetapi, perlu nasehat ini dilakukan setiap akan memulai proses pembelajaran di kelas, di luar kelas bahkan diluar sekolah. Akan tetapi memberikan nasehat itu tidak terlepas dari suasana serta mengetahui psikologi anak sehingga nasehat yang diberikan oleh orangtua dan guru dapat mengenai sasaran.

c. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, motivasi ini harus selalu diterapkan dalam keluarga, sekolah. Dalam pendidikan sekolah guru dituntut harus mempunyai cara untuk memotivasi siswa untuk menempuh target yang ingin dicapainya. Sebelum jauh membahas motivasi ini, perlu diketahui bahwa guru harus mampu menjadi motivator bagi dirinya sehingga dia mampu memberikan motivasi terhadap peserta didik. Proses motivasi ini harus dilakukan sebelum proses belajar di sampaiakn sehingga tergairah anak didik untuk mengikuti proses belajar mengajar.

d. Pemberian hadiah.

Pemberian hadiah dalam dunia pendidikan merupak salah satu metode ampuhn memotivasi siswa sehingga akan lebih semangat untuk mengikuti preses pembalejaran. Salah satu memotivasi siswa dalam rangka proses belajar lebih semangat, terencana dan efektif. Pemberian hadiah ini juga harus memperhatikan situasi dan akibat memberikan hadiah ini. Pada dasarnya pemberian hadiah dalam dunia pendidikan sangat dianjurkan karena dianggap dapat membangkitkan

energy untuk meraih sesuatu.

e. Hukuman

Hukuman adalah salah cara untuk merubah pola fikir dan tihkah laku anan yang telah melanggar aturan yang berlaku. Adapun tujuan dari hukuman ini adala untuk mendidik anak taat kepada atruan yang telah ditetapkan oleh ruanglingkupnya.

Pemberian hukuman harus mempunyai alasan yang tepat sebab akibat. Sehingga ank tahu mengapa diberikan hukuman. Dengan demikian anak yang diberikan hukuman sadar akan kesalahan yang telah dilakukannya sehingga tidak memunculkan kebencian pada diri anak.

f. Pembiasaan.

Pembiasaan adalah mengulangulang pekerjaan yang diperintakan. Pembiasaan untuk mencapai akhlakul karimah tentu mengulang-ulang aktivitas yang telah diperintahkan kepadanya. Dalam dunia pendidikan di sekolah harus mempunyai system pembisaan sikaf dan tingkahlaku yang baik sehingga akan tercapainya tujuan orangtua dan guru untuk mewujudkan akhlakul karimah pada anak. Pembiasaan yang baik itu seperti salam, berdoa sebelum belajar berlangsung, salaman sesama siswa serta guru setelah selesai pembelajaran.

Dalam sekolah usaha guru memberikan pembiasaan ini sangat erat hubungannya dengan penerapan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah akan mengatur segala tingkah lau siswa, baik dalam tataran berpakaian, bergaul denga sesame, guru, dan seluruh dilingkungan sekolah.bahkan saat ini sudah banyak sekolah yang membuat peraturan yang menjadi kebiasaan siswa setelah pulang sekolah (di luar sekolah) sehingga sekolah tetap dapat mengontrol siswa.

g. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses simana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan bawaannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijakan yang telah ditentukan. Pengawan ini tidak hanya terhadap guru. Pengawasan ini sangat penting dalam mendidik anak, tanpa pengawasan, dalam arti anak melakukan sesuatu ssuai dengan kehendaknya, anak tidak akan dapat mebedakan mana yang baik dan yang buruk, peran pengawasan oleh guru disini sangat penting. Dalam pengawasan yang dilakukan oleh guru, tidak hanya melihat dan mengamati sikaf dan tingkah laku siswa tetapi yang tidak kalah penting adalah memberikan penjelasan terhadap apa yang dilakukan anak

tersebut. Disamping itu guru juga harus memberikan nasehat serta bahaya buruknya atas perbuatan anak.

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya dapat diartikan sebagai budi pekerti, sopan santun, kesusilaan dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda dengan pengertian moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.¹³

Proses belajar anak, pendidikan harus sabar dalam menyikapinya serta penyampaian pembelajaran, artinya sesuai dengan umur ataupun kemampuan seorang anak. Pendidik disini menyapaikan materi sesuai dengan kemampuan nalar siswa. Dalam proses pembelajaran anak usia dini yang paling penting adalah penanaman akhlak karimah. *Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan dibandingkan dengan akhlak yang bagus.*¹⁴

Kesimpulan

Pendidikan yang baik melahirkan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik. Dalam membentuk akhlakul karimah harus terjadi kerja sama yang harmonis antara orangtua dengan guru di sekolah. Dengan komunikasi harmonis dengan mudah menjalankan program yang dibentuk orangtua serta dapat dasatukan dengan program sekolah. Dalam kegiatan ini terjadi integrasi yang sama-sama mempunyai tujuan yang sama yaitu membentuk akhlakul karimah.

Pendidikan akhlak perlu di pahami maksud dan tujuannya. Dalam artian tidak hanya baik akhlak atau perangainya akan tetapi mempunyai pribadi yang sehat, cerdas, kompetitif, disiplin yakni mewujudkan insan yang cerdas dan beriman kepada Allah SWT.

Daftar Pustaka

Al-Hasyimi, As-syadid Ahmad. *Mukhtar Al-Hadist Wal Hikam al-Muhammadiyah*, Beirut: Libanon Dar Al Fikr, 2001.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: CV J-ART, 2004.

¹³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet.3, hal.221

¹⁴ As-syadid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtar Al-Hadist Wal Hikam al-Muhammadiyah*, (Beirut: Libanon Dar Al Fikr, 2001), hal.115

- Deswita. *Akhlak Tasawuf*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2010.
- Manssur. *pendidikan Anak Usia Dini dalam islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Matta, Anis. *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom, 1999.
- Muhammad Jamhari dan A. Zainuddin. *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Rahman, Hibana S. *Pendidikan Anka Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Quran*, Lentera Hati, 2002.
- Tafsir Ahmad. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1994.